

## EDUKASI DAN PENDAMPINGAN PENANAMAN TANAMAN APOTEK HIDUP DI SD NEGERI 1 AAN

Nengah Landra<sup>1)</sup>, Nyoman Budiarta Siada<sup>2)</sup>, I Gusti Ayu Agung Mutiara  
Sari<sup>3)</sup>, Ni Putu Cantika Arlayni<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: [nengahlandra@unmas.ac.id](mailto:nengahlandra@unmas.ac.id)

### ABSTRAK

Apotek hidup merupakan pemanfaatan sebagian lahan yang dialokasikan untuk penanaman tanaman obat yang berkhasiat sebagai alternatif pengobatan alami. Konsep ini penting diperkenalkan di sekolah agar siswa tidak hanya mengenal manfaat tanaman obat, tetapi juga mampu memanfaatkannya sebagai pertolongan pertama yang aman dan bebas efek samping berisiko. Tujuan kegiatan ini adalah memperluas wawasan serta mengembangkan keterampilan siswa terkait apotek hidup melalui edukasi dan praktik penanaman di SD Negeri 1 Aan. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan (observasi, koordinasi, penyusunan materi, dan soal pre-post test), pelaksanaan (penyuluhan interaktif, kuis, games edukatif, dan praktik penanaman), serta evaluasi (analisis hasil pre-post test dan uji statistik). Edukasi diikuti oleh 21 siswa kelas 5 dan 6, dengan hasil pre-test menunjukkan nilai masih beragam (2 siswa memperoleh 40, 8 siswa memperoleh 60, 5 siswa memperoleh 80, dan 6 siswa memperoleh 100). Setelah edukasi, hasil post-test meningkat signifikan, dengan 20 siswa (95,2%) memperoleh nilai 100 dan 1 siswa (4,8%) memperoleh nilai 80, sehingga seluruh siswa masuk kategori baik (76–100%). Hasil uji non parametrik menunjukkan perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test ( $p\text{-value } 0,001 < 0,05$ ), yang menegaskan efektivitas edukasi. Selain itu, praktik penanaman juga berhasil melatih keterampilan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dalam merawat tanaman. Dengan demikian, program apotek hidup terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap kesehatan dan lingkungan.

**Kata kunci:** Apotek hidup, edukasi, tanaman obat, siswa sekolah dasar, kesehatan lingkungan.

### ANALISIS SITUASI



*Gambar 1. Sekolah Dasar Negeri 1 Aan*

Kesehatan dan lingkungan merupakan dua aspek penting yang berperan dalam mendukung kualitas hidup masyarakat. Pada era sekarang, pembelajaran yang berbasis lingkungan semakin relevan untuk diterapkan di lingkungan sekolah. Pembelajaran yang mengintegrasikan lingkungan ke dalam kegiatan sekolah berkontribusi besar dalam membentuk generasi yang peduli terhadap lingkungan dan memiliki kesadaran akan pentingnya berkelanjutan (Fadieny et al., 2025). Sekolah tidak hanya sebagai tempat pembelajaran teoritis, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran praktis yang memungkinkan peserta didiknya menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh (Zulfitria & Awalia, 2019). Salah satu media pembelajaran langsung yang dapat dimanfaatkan adalah halaman sekolah. Sebagai area yang mudah diakses oleh siswa, halaman sekolah berpotensi digunakan untuk kegiatan edukatif yang bermanfaat (Susilo & Rochmania, 2023).

Sekolah merupakan tempat yang sesuai untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan, salah satunya melalui program penanaman tanaman apotek hidup yang manfaat ekologis sekaligus edukatif bagi siswa (Anjalaya & Pagarra, 2024). SD Negeri 1 Aan adalah salah satu sekolah dasar berstatus negeri yang terletak di Dusun Sengkiding, Desa Aan, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. SD Negeri 1 Aan didirikan pada tanggal 26 November Tahun 2021. Berdasarkan kondisi lingkungan sekolahnya, SD Negeri 1 Aan memiliki lahan pekarangan yang cukup luas dan berpotensi dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan. Namun, sebagian besar lahan tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal, karena saat ini hanya ditanami dengan tanaman hias dan pohon yang belum memberikan nilai edukatif maupun manfaat kesehatan secara langsung bagi siswa.

Kondisi ini menunjukkan adanya peluang besar untuk mengenalkan dan memanfaatkan tanaman obat di lingkungan sekolah. Terlebih lagi, data dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) tahun 2018 mencatat bahwa 55% masyarakat Indonesia lebih memilih menggunakan obat kimia dibandingkan obat herbal atau tradisional (Susilo & Rochmania, 2023). Padahal, obat tradisional memiliki bukti empiris yang sudah diwariskan secara turun-temurun. Rendahnya pemanfaatan tanaman obat di masyarakat tersebut dapat diatasi dengan edukasi sejak dini melalui kegiatan di sekolah, salah satunya dengan memanfaatkan lahan sekolah untuk penanaman apotek hidup (Dharma et al., 2018).

Apotek hidup adalah kegiatan pemanfaatan sebagian lahan untuk menanam berbagai tanaman obat yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Praktik ini telah dikenal sejak lama dalam berbagai sistem pengobatan tradisional, dan di Indonesia menjadi salah satu bagian penting dari warisan budaya yang bernilai. (Maulana et al., 2024). Tanaman obat memiliki beragam kegunaan untuk membantu mengatasi berbagai masalah kesehatan. Salah satu kelebihan penggunaan obat tradisional adalah

bahan-bahan alami yang digunakan cenderung lebih aman dibandingkan obat kimia, karena jarang menimbulkan efek samping yang serius (Hanif et al., 2024). Program apotek hidup bermanfaat bagi lingkungan karena membuat suasana lebih asri, hijau, dan udara lebih segar berkat oksigen yang dihasilkan tanaman. Selain itu, kegiatan merawat tanaman seperti memberi pupuk, menyiram, dan membersihkan rumput liar juga menjadi aktivitas positif yang membantu menjaga kebugaran tubuh (Aly et al., 2021)

Sebagai upaya memperluas pengetahuan dan memperkenalkan sejak dini manfaat tanaman apotek hidup kepada siswa-siswi SD Negeri 1 Aan, maka dilakukan pengabdian masyarakat melalui kegiatan edukasi dan pendampingan praktik langsung penanaman tanaman apotek hidup di lingkungan sekolah. Materi yang diberikan meliputi pengenalan jenis-jenis tanaman obat, manfaat apotek hidup di sekolah, serta cara menanam dan merawatnya. Harapannya, tanaman yang ditanam dapat dimanfaatkan oleh warga sekolah sebagai alternatif pengobatan alami untuk keluhan ringan, sehingga mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan secara alami. Selain itu kegiatan ini juga menanamkan kecintaan terhadap alam melalui upaya menjaga dan melestarikan lingkungan melalui penanaman serta perawatan tanaman yang memiliki khasiat pengobatan.

### **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan analisis terhadap situasi dari hasil pengamatan lapangan atau observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Aan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman siswa SD Negeri 1 Aan mengenai jenis serta manfaat tanaman apotek hidup sebagai sumber obat tradisional yang aman, mudah diperoleh, dan bermanfaat bagi kesehatan?
2. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menanam serta merawat tanaman apotek hidup agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan?

### **SOLUSI YANG DIBERIKAN**






Berdasarkan permasalahan yang terjadi, adapun solusi yang penulis dapat lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan edukasi kepada siswa SD Negeri 1 Aan tentang jenis dan manfaat tanaman apotek hidup melalui pembelajaran interaktif.
2. Melakukan pendampingan langsung kepada siswa dalam penanaman dan perawatan tanaman apotek hidup di lingkungan sekolah.

**METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri 1 Aan diawali dengan kegiatan pertama yaitu pemberian edukasi mengenai tanaman apotek hidup. Selanjutnya di hari berikutnya dilaksanakan pendampingan penanaman tanaman apotek hidup. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program Edukasi dan Pendampingan Penanaman Tanaman Apotek Hidup di SD Negeri 1 Aan dijabarkan pada tabel berikut :

*Tabel 1. Tahap Pelaksanaan*



No	Kegiatan	Metode Pelaksanaan	Dokumentasi Kegiatan
1.	Pelaksanaan Pre-Test sebelum pemaparan materi mengenai edukasi tanaman apotek hidup pada siswa kelas 5 dan 6 SD di SD Negeri 1 Aan	Tes Tertulis	
2.	Pemaparan materi tanaman apotek hidup, diantaranya : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengertian, manfaat, dan pemanfaatan tanaman apotek hidup</li> <li>- Pemberian kuis interaktif dan games</li> <li>- Pemberian hadiah kepada pemenang kuis dan games</li> </ul>	Penyuluhan atau edukasi Interaktif	  
3.	Pemberian Post-Test setelah pemaparan materi	Tes Tertulis	

**PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**

*“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : “Kukuhkan Literasi Tumbuhkan Inovasi”*

Vol.4, No.2 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 214-222

4.	Pemberian brosur dan jamu kunyit ke seluruh siswa	Pemberian Langsung (direct giving)	
5.	Pendampingan penanaman tanaman apotek hidup bersama siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri 1 Aan	Praktik Langsung	

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah edukasi, hasil post-test dianalisis secara kuantitatif dengan skor maksimal 100 dimana ada 5 soal yang 1 soalnya bernilai 20. Skor tersebut kemudian diinterpretasikan dengan kriteria objektif sesuai literatur, yaitu 76–100% kategori baik, 56–75% kategori cukup, 40–55% kategori kurang, dan <40% kategori buruk (Shorayasari et al., 2017).

**HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN**

*Tabel 2. Realisasi Ketercapaian*

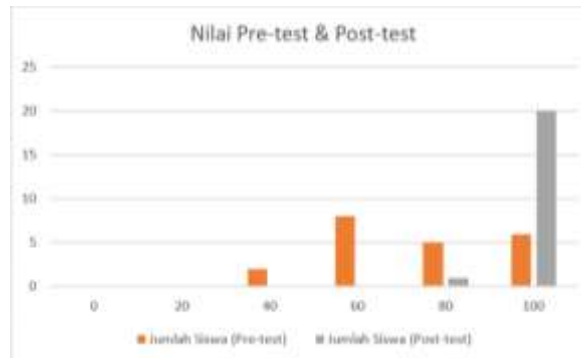
No	Program Kerja	Tanggal	Realisasi
1.	Edukasi mengenai tanaman apotek hidup pada siswa kelas 5 dan 6 SD di SD Negeri 1 Aan.	5 Agustus 2025	100%
2.	Pendampingan penanaman tanaman apotek hidup pada siswa kelas 5 dan 6 SD di SD Negeri 1 Aan.	6 Agustus 2025	100%



*Gambar 2. Realisasi Kegiatan Apotek Hidup*

Kegiatan edukasi tanaman apotek hidup untuk siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri 1 Aan dilaksanakan pada 5 Agustus 2025 dengan ketercapaian 100%. Dimana seluruh rangkaian, mulai dari penyampaian materi, pendampingan, games, hingga penanaman, diikuti aktif oleh siswa sesuai target. Materi mencakup pengertian, manfaat,

pemanfaatan sehari-hari, serta jenis tanaman apotek hidup yang mudah dibudidayakan di rumah maupun sekolah.



**Gambar 3.** Diagram Hasil Pre-test dan Post-test

Untuk mengukur pengetahuan awal siswa dilakukan pre-test, seperti yang bisa kita lihat pada *Gambar 3*, hasilnya cukup beragam yaitu 2 siswa memperoleh nilai 40, 8 siswa nilai 60, 5 siswa nilai 80, dan 6 siswa nilai 100. Hal ini menunjukkan sebagian siswa sudah memiliki pemahaman dasar, namun sebagian besar masih terbatas. Setelah itu dilakukan pemaparan materi secara interaktif disertai kuis dan games edukatif. Hasil post-test menunjukkan peningkatan nyata, dengan 20 siswa memperoleh nilai 100 dan 1 siswa memperoleh nilai 80. Hal ini membuktikan penyampaian materi interaktif mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai apotek hidup.

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai pretest	.237	21	.003	.861	21	.007

a. Lilliefors Significance Correction

**Gambar 4.** Hasil Uji Normalitas Pretest

Karena jumlah data nilai siswa di SD Negeri 1 Aan sebanyak 21 siswa, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasil analisis menunjukkan nilai  $p < 0,05$ , yang berarti data nilai pre-test siswa tidak berdistribusi normal.

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai posttest	.539	21	.000	.228	21	.000

a. Lilliefors Significance Correction

**Gambar 5.** Hasil Uji Normalitas Posttest

Sementara itu, hasil uji normalitas pada data skor post-test menunjukkan nilai  $p < 0,05$ , yang menandakan bahwa data nilai post-test siswa juga tidak berdistribusi normal.

Test Statistics <sup>a</sup>	
	nilai posttest - nilai pretest
Z	-3.473 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
b. Based on negative ranks.

Gambar 6. Hasil Uji Statistik

Hasil ini diperkuat dengan uji statistic pada *Gambar 4*. Karena data pretest dan posttest tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji non-parametrik. Uji Wilcoxon, yang merupakan salah satu uji non-parametrik untuk data berpasangan. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ), yang menandakan adanya perbedaan yang bermakna antara skor pretest dan posttest. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa meningkat setelah memperoleh edukasi mengenai Apotek Hidup.

Berdasarkan hasil post-test 21 siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri 1 Aan, sebanyak 20 siswa (95,2%) mendapat nilai 100 dan 1 siswa (4,8%) mendapat nilai 80. Menurut kriteria Shorayasari et al. (2017), seluruh siswa masuk kategori baik (76–100%) tanpa ada yang termasuk cukup, kurang, atau buruk. Sebagai apresiasi, diberikan hadiah kepada pemenang kuis dan games, serta seluruh siswa menerima brosur dan jamu kunyit herbal sebagai contoh nyata pemanfaatan tanaman apotek hidup.

Pada 6 Agustus 2025 dilaksanakan Pendampingan Penanaman Tanaman Apotek Hidup sesuai perencanaan. Kegiatan diawali dengan penjelasan langkah penanaman, dilanjutkan praktik langsung seperti membuat sekat dengan ecobrick, menggemburkan tanah, menanam, dan menyiram bibit. Seluruh siswa tampak antusias, sehingga kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan praktis tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam merawat tanaman.

Keberhasilan kedua kegiatan ini didukung oleh antusiasme siswa yang tinggi, kesiapan materi dan perlengkapan oleh panitia, dukungan penuh pihak sekolah, cuaca yang mendukung, serta metode penyampaian yang variatif dan menarik. Faktor penghambat yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu

pelaksanaan yang harus disesuaikan dengan jadwal pembelajaran siswa, serta jumlah bibit yang terbatas sehingga perlu pembagian secara merata. Hambatan tersebut dapat diatasi melalui manajemen waktu yang efektif, pengaturan kelompok kerja siswa, dan pemanfaatan bibit secara optimal.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan edukasi dan pendampingan penanaman ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran siswa terhadap pentingnya tanaman apotek hidup, baik dari segi manfaat, pemanfaatan, maupun teknik pembudidayaannya, sehingga tujuan program dapat tercapai secara maksimal. Tentunya adanya partisipasi dari beberapa pihak juga sangat membantu kelancaran program ini, seperti :

**1. Tahap Perencanaan**

Kepala sekolah berpartisipasi dengan memberikan izin, jadwal, dan fasilitas setelah dilakukan observasi dan wawancara oleh mahasiswa.

**2. Tahap Persiapan**

Siswa berpartisipasi dengan menyiapkan peralatan, bahan, area kegiatan, serta membawa media tanah dan alat seperti sekop dan cangkul.

**3. Tahap Pelaksanaan**

Siswa kelas 5 dan 6 berpartisipasi aktif dalam edukasi (tanya jawab, kuis, games, pre-test, post-test) dan praktik penanaman, sedangkan mahasiswa berperan sebagai pemateri dan pendamping kegiatan.

**4. Tahap Pemantauan**

Siswa berpartisipasi dalam merawat tanaman dengan arahan guru, sementara tim pelaksana memantau kondisi tanaman dan kebersihan area melalui kunjungan serta dokumentasi foto sebagai bahan evaluasi.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Masyarakat di SD Negeri 1 Aan pada 5–6 Agustus 2025, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa mengenai apotek hidup meningkat dengan baik. Hasil pre-test menunjukkan nilai beragam (2 siswa = 40; 8 siswa = 60; 5 siswa = 80; 6 siswa = 100), sedangkan post-test meningkat menjadi 20 siswa (95,2%) bernilai 100 dan 1 siswa (4,8%) bernilai 80. Menurut kriteria objektif (Shorayasari et al., 2017), seluruh siswa masuk kategori baik, didukung uji non parametrik yaitu uji Wilcoxon ( $p=0,001 < 0,05$ ) yang menegaskan adanya peningkatan signifikan. Selain itu, keterampilan siswa dalam menanam tanaman apotek hidup berkembang dengan baik, terlihat dari antusiasme dan keterlibatan aktif mereka dalam setiap tahap praktik penanaman.

Adapun saran yang dapat diberikan penulis adalah program apotek hidup diharapkan dapat terus dikembangkan sekolah dengan melibatkan siswa secara rutin dan dijadikan media pembelajaran lintas mata pelajaran. Dukungan masyarakat



melalui penerapan di rumah serta dukungan pemerintah daerah berupa kebijakan dan fasilitas juga diperlukan agar manfaat apotek hidup bagi kesehatan dan lingkungan dapat berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aly, A. H., Andry, A., Zulfahmy, A., Arifin, F., Kumalasari, I., Noviyanti, L., Veranita, M. A., Fahmi, M. L., Noruddin, N., Anggraeni, W. F., & Syarofah, Z. (2021). “Apotek Hidup” Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(4), 286. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i4.8762>
- Anjalaya, Y., & Pagarra, H. (2024). *Pengelolaan Apotek Hidup Sebagai Pengembangan Diri Siswa untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab*. 4, 192–199.
- Dharma Sentana Sulawesi Tengah, S. (2018). *Jurnal Ilmiah Pendidikan. Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 9(1), 11–19. (SPECIES AND UTILIZATION OF MEDICINE PLANTS IN VILLAGE BUDI MUKTI CENTRAL SULAWESI AND THEIR DEVELOPMENT AS BIOLOGI LEARNING MEDIA
- Fadieny, N., Nasution, W. I., Zuliati, S., Ginting, R. P., Hidayatsyah, H., Sudirman, S., & Januarini, E. (2025). Tanaman Apotek Hidup Dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan Di UPTD SD Negeri 8 Gandapura. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3369–3377. <https://doi.org/10.59837/s0wwwx260>
- Hanif, R. M., Nurhalifah, A., Utami, W. S. N., Puja, T. D., Julpiah, N., Wahyudin, M., Khoirunisa, A., Ariefa, A. V. I., Nurfadilah, S., & Fatmawati, F. (2024). Peran Apotek Hidup Sebagai Media Untuk Mengurangi Konsumsi Obat Kimia. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(11), 1985–1990. <https://doi.org/10.59837/9m0n5a51>
- Maulana, D. A., Putri, R. A., Apriani, E. M., Nasrullah, M. A. F., Maesa, T. P., Naufal, M. N., Uyun, T., Maisarah, K. N., Nuzulilazmi, Q., & Azhari, Y. C. (2024). Pengembangan Apotek Hidup Untuk Kemandirian Kesehatan Di Desa Rembitan: Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga. *Jurnal Wicara Desa*, 2(4), 211–222. <https://doi.org/10.29303/wicara.v2i4.5615>
- Shorayasari, S., Effendi, D., & Puspita, S. (2017). Difference Knowledge After Given Health Education About Rubing Dental With Video Modeling. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 43–48. <https://doi.org/10.26553/jikm.2017.8.1.43-48>
- Susilo, C. Z., & Rochmania, D. D. (2023). *Melalui Penanaman Toga Di Sekolah Dasar*. 04(02), 44–52.
- Zulfitria, & Awalia, S. N. R. (2019). Penggunaan Taman Apotik Hidup Sebagai Media Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 76–86.